

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar baik melalui kegiatan formal maupun informal, yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan fisiknya. Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah, tetapi juga oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya.

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), 198.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 8.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu memaksimalkan potensi siswanya. Sekolah adalah institusi yang kompleks dan unik. Sekolah sebagai organisasi bersifat kompleks karena memiliki dimensi berbeda yang saling terkait dan didukung satu sama lain. Sekolah itu unik karena memiliki ciri khas proses belajar mengajar, tempat budaya yang terbukti meningkatkan kualitas dan potensi siswanya. Potensi siswa tersebut meliputi dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengubah pola pikir, gaya hidup, kebiasaan dan proses sosial. Guru adalah fasilitator sekolah dan dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Selain guru, ada faktor lain yang mempengaruhi proses belajar siswa. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam proses belajar, minat merupakan percikan pertama yang dapat digunakan seorang pembelajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berminat belajar dapat mencapai cita-cita dan tujuannya, sedangkan siswa yang tidak

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Kembar, 2003), 9.

berminat belajar tidak dapat mencapai cita-cita dan tujuannya. Minat belajar seorang siswa diperlukan agar mereka tertarik dengan materi yang diajarkan. Selain minat siswa, siswa juga membutuhkan dorongan dan latihan untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang anak didik yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Ayat diatas Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalannya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah Swt yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ-organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri. Jadi secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu.⁴

Selain minat, motivasi juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno, motivasi adalah kekuatan dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan.⁵ MC. Donald mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” yang didahului oleh reaksi terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah proses internal yang secara terus menerus mengaktifkan, membimbing, dan menopang perilaku manusia secara terus menerus.⁶

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah kekuatan pendorong, kekuatan pendorong untuk melakukan sesuatu. Ini bisa datang dari dalam dan luar. Motif yang berasal dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang datang dari hati, biasanya karena menyadari pentingnya sesuatu. Atau, jika ada kecocokan dengan bidang akademik, mungkin karena promosi bakat. Motivasi eksternal (ekstrinsik) adalah dorongan dari luar (lingkungan), seperti orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat. Pelajar yang bermotivasi tinggi melakukan semua kegiatan belajar dengan serius, dengan semangat dan antusiasme. Lebih baik belajar tanpa motivasi. Anda menjadi malas dan tidak mau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat atau lemahnya keinginan untuk belajar juga mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu, kita harus termotivasi untuk belajar, terutama dari

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pedekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 136.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

⁶ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES PRESS, 2012), 135.

dalam, selalu memikirkan masa depan yang penuh tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapai tujuan kita. Selalu percaya diri dan optimis bahwa hasil belajar akan membantu mencapai tujuan.⁷

Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendorong siswa untuk belajar. Harapan dan cita-cita yang tinggi juga menjadi bagian dari motivasi. Bagi siswa yang termotivasi untuk memahami tujuan belajar, keadaan siswa yang merupakan pembelajar yang baik memungkinkan dia untuk menjadi pembelajar yang rajin dan melakukan tugas dengan baik.

Motivasi adalah dorongan sadar atau tidak sadar dari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa datang dari orang dalam dan luar, seperti guru, keluarga dan teman. Siswa yang termotivasi untuk belajar serius dan tertarik untuk belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar selalu merasa bosan selama belajar. Peranan motivasi dalam proses belajar, motivasi belajar siswa dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang menggerakkan sebuah mesin. Motivasi belajar yang memadai mendorong siswa untuk proaktif agar dapat berprestasi dengan baik di kelas, tetapi motivasi yang berlebihan justru dapat berdampak buruk terhadap efektivitas upaya belajar siswa.

Guru yang profesional harus mampu menggali apa saja yang memicu minat dan motivasi siswanya. Namun, tingkat kesulitan setiap mata pelajaran dapat

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 57.

berbeda-beda. Selain itu, bakat siswa juga beragam. Oleh karena itu, sulit untuk membangkitkan semua minat dan motivasi untuk mempelajari mata pelajaran yang sama, tetapi tugas guru profesional harus memungkinkannya agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Siswa antusias dan bersemangat dalam belajar, terutama karena mereka sangat termotivasi untuk belajar dari gurunya. Siswa kemudian mampu menerima, memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari. Siswa yang dapat memecahkan masalah mencapai prestasi akademik yang sangat baik.

Sering didengar keluhan dari siswa yang merasa bosan mempelajari pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini berkaitan dengan cara membosankan mendengarkan ceramah guru, menghafal surat-surat pendek dan Hadis dan mengikuti instruksi guru.

Membaca Al-Quran Al-Karim bagi umat Islam merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt dan dengan membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala yang berlipat. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bacaan dikala sedih, gembira atau saat mendapatkan anugerah dari Allah Swt. Dengan membaca Al-Quran akan mendapatkan suatu manfaat, bukan saja sebagai amal kebajikan melainkan bisa menjadi obat bagi umat Islam yang dirundung sakit, baik jasmani maupun ruhani.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI menekankan pada proses kegiatan pembelajaran menuju keterampilan dasar yang harus dipersiapkan seorang muslim untuk kedua sumber pengajaran tersebut. Ini mencakup kemampuan membaca,

menulis, menghafal, menafsirkan, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an Hadis. Kajian Al-Qur'an Hadis merupakan suatu cara bagi siswa untuk membacanya dengan benar, mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, belajar Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi khusus dibandingkan dengan yang lain.

Dari wawancara peneliti dengan seorang guru di MIS Nurul Amin Pasir Belengkong masih banyak siswa kelas IV yang belum baik dalam penguasaan bahasa Arab dan tahsin Al- Qur'an sebagaimana diketahui pembelajaran Al-Qur'an Hadis berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, membaca dan mengartikan surah-surah dalam Al-Qur'an dan Hadis - Hadis pilihan yang mana keduanya menggunakan bahasa Arab dan dalam Al-Qur'an terdapat aturan-aturan dalam membacanya. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis. Di antara mereka masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sulit dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis dan bahkan masih ada siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis dan apa saja faktor-faktor minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, dari sini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Minat dan Motivasi Belajar Siswa MI Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS

⁸ Wawancara dengan pak Muhammad Rasyidi pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10.00.

Nurul Amin Pasir Belengkong Kabupaten Paser".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah/definisi pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat “Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”.⁹ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki beberapa indikator yang meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Jadi dapat disimpulkan minat adalah kecendrungan hati, gairah, keinginan dan ketertarikan belajar siswa kelas IV MI Nurul Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut McDonald, “Motivasi adalah perubahan energetik seseorang yang ditandai dengan munculnya 'emosi', yang didahului dengan respons terhadap adanya tujuan”.¹⁰ Motivasi memiliki beberapa indikator yang

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 745.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2014), 2.

terbagi dalam 2 bentuk yaitu motivasi intrinsik yang meliputi kesenangan dalam belajar, gairah/semangat dalam belajar, penguasaan dalam belajar, perhatian dalam belajar, harapan atau keinginan untuk menguasai pelajaran. Lalu ada motivasi ekstrinsik yang meliputi bentuk pujian dari guru dan ulangan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu oleh siswa kelas IV MI Nurus Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Belajar

Belajar adalah proses usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹¹ Jadi belajar yang di maksudkan peneliti adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan oleh siswa kelas IV MI Nurus Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

4. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membacadengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu unit mata pelajaran Agama yang dipelajari pada kelas IV di MI Nurul Amin Pasir Belengkong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa kelas IV MIS Nurul Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas IV MIS Nurul Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Nurul Amin Pasir Belengkong dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusalan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada pembahasan ini adalah

- a. Untuk mengetahui minat siswa kelas IV MIS Nurul Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- b. Untuk mengetahui bagaimana siswa kelas IV MIS Nurul Amin Pasir Belengkong terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa kelas MMIS Nurul Amin Pasir Belengkong dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peningkatan cara mengajar guru, dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peningkatan cara mengajar guru, dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Al-Qur'an Hadis agar dapat melaksanakan pengajaran Al-Qur'an Hadis secara terpadu dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi orang tua siswa guna mendukung keberhasilan belajar anak di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat peneliti jadikan kajian pustaka antara lain:

Pertama, skripsi dari Fathurrahman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2017 dengan judul "*Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut*". Penelitian ini hanya membahas tentang minat siswa, sedangkan peneliti membahas tentang minat dan motivasi siswa. Dan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqih berbeda dengan peneliti yang meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahawa minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Kabupaten Tanah Laut adalah tinggi. Faktor-faktor yang mendukung minat tersebut adalah karena persepsi siswa yang positif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, latar belakang pendidikan guru yang tinggi, guru menguasai materi, metode yang digunakan cukup bervariasi alat atau sarana belajar yang cukup memadai, lingkungan sekolah yang mendukung, dan motivasi dari orang tua yang sangat mendukung.

Kedua, skripsi Siti Milhanah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2010 yang berjudul "*Minat siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI pada*

SDN Berangas Barat 2 Kecamatan Alalak Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini hanya meneliti tentang minat siswa, sedangkan peneliti membahas tentang minat dan motivasi siswa. Dan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran PAI berbeda dengan peneliti yang meneliti pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. *Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa* minat siswa terhadap mata pelajaran PAI cukup tinggi. Para siswa mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka mengikuti pelajaran dengan motivasi dari diri mereka sendiri dan frekuensi kehadiran siswa pun bisa dikatakan tinggi. Selain itu siswa juga aktif mencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Tetapi dalam mengulang pelajaran PAI di rumah masih kurang maksimal ini dipengaruhi dari faktor keluarga.

Ketiga, skripsi dari Fahmi yanur mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2012 yang berjudul “Motivasi Intrinsik Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin”. Penelitian ini membahas tentang motivasi intrinsik siswa, sedangkan peneliti membahas tentang minat dan motivasi siswa. Dan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqh berbeda dengan peneliti yang meneliti pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa motivasi intrinsik siswa terhadap mata pelajaran fiqh kelas 1 atau kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin terbilang baik dan efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor tujuan, guru, siswa, waktu dan bahan tersedia, sarana dan fasilitas pembelajaran yang masih sangat kurang, serta lingkungan masyarakat yang kurang

mendukung, pengalaman guru cukup memadai tetapi kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran Ilmu Fiqh.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mudah memahami isi, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori yang berisi pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian motivasi belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dan hakikat mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab III Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.